

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

Nadilla Rahayu^{1*}, Abdul Wahid Mahsuni², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: nadillarahayu10@gmail.com

ABSTRACT

The survival of a company depends on the company's ability to meet economic and social goals. Good company performance followed by good environmental performance can also increase good competitiveness for the company in the eyes of its stakeholders. Further developing the organization's ecological execution requires the idea of natural maintainability, one of which is the idea of green bookkeeping or otherwise called the idea of ecological bookkeeping. The concept of green accounting contains how companies disclose their environmental costs presented in financial reports to align company development with environmental functions and the distribution of benefits to the community around the company. The purpose of this study was to determine the effect of implementing green accounting on profitability in manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021. Sampling obtained 40 companies with 3 years of research so that the total becomes 120 samples based on the criteria applied. This study uses a multiple linear regression model. The results of this study indicate that environmental performance, environmental disclosure and environmental costs simultaneously have a significant effect on profitability. environmental performance has a significant negative effect on profitability. environmental disclosure has no significant effect on profitability. environmental costs have a significant negative effect on profitability.

Keywords: *Environmental performance, environmental disclosure, environmental costs, profitability.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Evaluasi kapasitas organisasi identik dengan profitabilitas sebagai dasar untuk mengukur kinerjanya (Munawir, 2014). Meskipun masalah lingkungan dan sosial juga memegang peranan penting bagi perusahaan selain dari tujuan laba (Sulistawati, 2016). Kegiatan perusahaan dimaksudkan tidak hanya untuk memikirkan peningkatan keuntungan tetapi juga untuk mempertimbangkan iklim umum yang mendukung kegiatan perusahaan (Tisna et al., 2020). Kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan sosial dan ekonominya sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Daya saing perusahaan di mata pemangku kepentingan juga dapat meningkat ketika kinerja lingkungan diikuti oleh kinerja perusahaan. Gagasan organisasi tentang penguatan manfaat telah dilakukan sejak zaman kuno hingga saat ini.

Perusahaan manufaktur ada kaitannya dengan lingkungan hidup, Akibatnya, industri rentan terhadap ancaman terhadap lingkungan. Pencemaran udara dapat disebabkan oleh aktivitas yang terus berlangsung seperti hiruk pikuk mesin produksi, asap cerobong asap, dan alat transportasi yang biasanya disebabkan oleh aktivitas bisnis. Perusahaan yang berurusan dengan isu-isu alami akan sangat sering bekerja dalam eksekusi keuangan jangka panjang dengan meningkatkan citra perusahaan ke mitra.

Pengembangan lebih lanjut pelaksanaan ekologi organisasi memerlukan gagasan pemeliharaan alam, salah satunya adalah gagasan pembukuan hijau atau disebut gagasan pembukuan ekologis. Penerapan *green accounting* pada perusahaan bisa meningkatkan kinerja keuangan dengan keuntungan lingkungan yang bisa dikelola dan dilestarikan dengan baik (Damayanti & Astuti, 2022), tetapi tiga tahun (2019-2021) terakhir ini pada sektor manufaktur

di Indonesia berujung pada penurunan kinerja keuangan perusahaan terutama pada profitabilitas.

Memberikan pengakuan kepada pelaku usaha yang menggunakan metode manufaktur ramah lingkungan dalam menjalankan operasinya merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan. Penerapan prosedur-prosedur ini dalam bisnis akan menghasilkan keuntungan, tetapi juga akan tampak menaikkan biaya karena biaya lingkungan ini. Biaya lingkungan perusahaan dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang, dan membayarnya sekarang dapat membantu membangun reputasi yang baik bagi perusahaan sekarang dan di masa depan. Penetapan biaya alami ini dapat memengaruhi pandangan pembeli tentang kualitas dan keramahan lingkungan dari barang-barang organisasi yang dapat meningkatkan minat konsumen untuk membeli.

Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini yakni dibawah ini :

1. Apakah penerapan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah penerapan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah penerapan pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah penerapan biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian atau data untuk membangun informasi bagi para ilmuwan, serta dapat memberikan komitmen dan pembuktian yang tepat atas produktivitas dengan menggunakan hipotesis pasangan dan hipotesis keaslian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas

Eksplorasi ini bermanfaat untuk memperluas wawasan para analis, sehingga dapat diterapkan dalam dunia kerja. Serta dapat mengetahui manfaat positif melaksanakan green bookkeeping pada keuntungan dalam membangun organisasi.

- b. Bagi Perusahaan

Dengan eksplorasi ini, pencipta percaya bahwa perusahaan dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dan alamnya dengan melakukan program perbaikan ekologis dan memaksakan biaya ekologis pada pengungkapan keuangannya sehingga dapat dikenali dengan jelas dan berdampak pada mitra dan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat Umum

Menambah informasi atau referensi yang dapat dijadikan informasi untuk mengetahui bagaimana *green accounting* mempengaruhi kinerja perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Triple Bottom Line*

John Elkington pada tahun 1997 memperkenalkan *teory triple bottom line*, *People*, *Plan* dan *Profit* (3P) menjadi dasar *triple bottom line*. Elkington (1997) menemukan bahwa tiga perhatian utama telah menjadi alasan untuk memperkirakan nilai kemakmuran organisasi. Ini dilakukan oleh orang-orang dalam bisnis yang benar-benar ingin mengembangkan perusahaannya daripada hanya fokus menghasilkan uang. Dengan gagasan ini, banyak organisasi mulai sering memikirkan iklim dan sosial.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan adalah serangkaian saran menyatakan bahwa manajemen perusahaan adalah bertanggung jawab untuk bertindak dalam pemangku kepentingan minat (Harrison et al., 2015). Menurut teori ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik, tetapi pemangku kepentingan juga berhak menerima informasi yang diberikan manajemen untuk melaporkan kinerja perusahaan.

Teori Legitimasi

Dari segi legitimasi, perusahaan harus memberikan informasi melalui kegiatan sukarela perusahaan jika laporan tersebut diharapkan oleh masyarakat (Kuswiratmo, BA, & SH, 2016). Teori legitimasi juga menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan mendorong perusahaan untuk berkreasi gagasan kontrak sosial. Kontrak sosial digunakan untuk mewakili berbagai harapan masyarakat tentang bagaimana perusahaan harus beroperasi (Cuganesan, 2007).

Green Accounting

Akuntansi hijau adalah proses akuntansi yang bertujuan untuk kegiatan keuangan, sosial dan masyarakat secara terpadu untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi pengguna internal dalam mengambil keputusan (R. Lestari et al., 2020). Akuntansi hijau memiliki manfaat karena ada biaya yang terkait dengan lingkungan yang lebih baik manajemen, strategi bisnis hijau, kalkulus. Akuntansi hijau menawarkan cara untuk meminimalkan penggunaan energi, menghemat sumber daya, dan mengurangi resiko kesehatan dan keselamatan lingkungan dan mendorong keunggulan kompetitif (Putri, et al., 2019).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang peduli dan berkontribusi tentang lingkungan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Oktalia, 2014). Kinerja lingkungan mengacu pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang ditimbulkan berdasarkan bisnis perusahaan.

Kinerja lingkungan ini menunjukkan seberapa besar kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan usaha tersebut, dimana jika kerusakan yang ditimbulkan kecil, maka tingkat perlindungan lingkungan perusahaan baik, dan sebaliknya jika kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan banyak menimbulkan dampak negatif, maka perusahaan memiliki tingkat perlindungan yang buruk (Angelina, Martha, 2021).

Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan-perusahaan terhadap pemangku kepentingan lingkungan, dan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan merupakan hasil dari keputusan pengelolaan lingkungan perusahaan. *Worldwide Detailing Drive* (GRI) Record digunakan untuk mensurvei pengungkapan lingkungan. Seiring berjalannya waktu, GRI selalu mengalami modifikasi. Kebocoran ekologis diperkirakan menggunakan investigasi konten mengacu pada *Indonesian*

Environmental Reporting (IER) List dari Index dari *Global Reporting Initiatives* (GRI)- G4 dalam hal paparan ekologis.

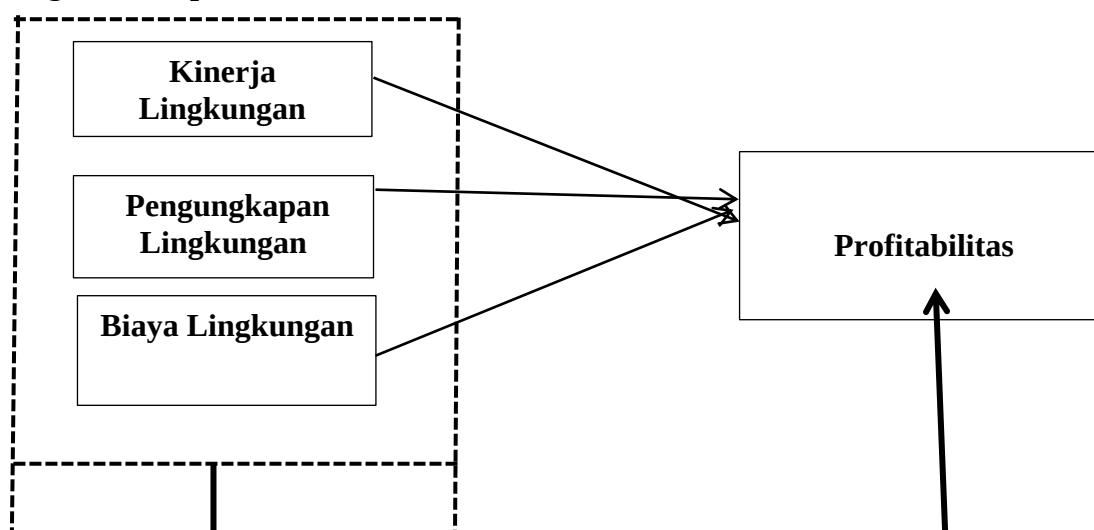
Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan biasanya mencakup keseluruhan biaya internal dan eksternal dari pengaturan atau tindakan yang akan diterapkan perusahaan yang mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh operasinya mempengaruhi kegiatan usaha perusahaan dalam rangka tanggung jawab lingkungan dan pekerjaan juga mematuhi aturan dan peraturan lingkungan yang berlaku, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang berorientasi mencegah atau mengurangi limbah dan polusi (Wardhana, 2020). Pendapat (Fitriani, 2013) Dengan membandingkan biaya investasi dalam aktivitas tanggung jawab sosial dengan laba bersih, biaya lingkungan dapat diukur.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang, total aset dan modal (Sumiati et al., 2022). Profitabilitas diasumsikan sebagai rasio mengenai laba sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan (Prasetyorini, 2013) . Jika profitabilitas perusahaan lebih tinggi daripada sumber daya perusahaan lebih besar sehingga perusahaan mudah melakukan pengungkapan lingkungan dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Penjelasan :

- ▶ : Pengaruh secara parsial
- - - - -▶ : Pengaruh secara simultan

Hipotesis Penelitian

Sesuai teori dan hasil penelitian empiris maka hipotesis yang diajukan yakni dibawah ini :

- H₁ : Penerapan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
H_{1a} : Penerapan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
H_{1b} : Penerapan pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
H_{1c} : Penerapan biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Penelitian ini dilakukan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2021, dimana BEI menyediakan data laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs www.idx.co.id dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2023 s/d Juli 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021. Pengambilan sampel menggunakan strategi purposive sampling.

Pengukuran dan Operasional Variabel

Variabel Independen

1. Penerapan Kinerja Lingkungan

Menurut Wardhana (2020) Kinerja lingkungan diproyeksikan menggunakan ISO 14001. Asosiasi Global untuk Normalisasi telah mengembangkan norma global tentang iklim, khususnya Kerangka Kerja Administrasi Ekologi ISO 14001 (SML), yang telah dianut oleh berbagai industri di dunia. ISO 14001 EMS terdiri dari lima komponen dasar, yakni: 1) kebijakan lingkungan; 2) persiapan ekologis; 3) pelaksanaan dan kegiatan; 4) langkah-langkah pemeliharaan dan pemeriksaan; juga, 5) pengkajian manajemen (Badan Standarisasi Nasional, 2011). Organisasi dengan sertifikasi ISO 14001 yang dikonfirmasi menerima skor 1, sedangkan organisasi tanpa sertifikasi ISO 14001 yang dijamin menerima skor 0 (Budiwati & Septilia, 2018).

2. Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan dihitung menggunakan indikator standar *Global Reporting Initiative* (GRI) (Artamelia et al., 2021). Dengan melibatkan standar GRI-G4 tahun 2015-2016 dengan tanda-tanda 91 hal pengungkapan (Kurniawan et al., 2018). Pengungkapan lingkungan diukur menggunakan CSR index (Ningtyas & Triyanto, 2019). Menurut (Kristanti, 2022) rumus CSR index :

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

3. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan ditentukan dengan membandingkan biaya kegiatan CSR dengan laba bersih (Hadi Sulistiawati, 2017). Pendapat (Fitriani, 2013) biaya ekologis (BL) dapat diperkirakan dengan membandingkan biaya yang dimasukkan sumber daya ke dalam latihan CSR dengan total kompensasi.

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

Variabel Dependen

1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*). Karena ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak dari total aset. ROA dapat mengukur bagaimana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan berapa pengembalian investasinya ketika menggunakan semua asetnya. Menurut (Bahri, 2021) rasio ROA dapat diketahui dengan merumuskan :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah informasi yang diperoleh melalui situs otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI), tepatnya www.idx.co.id. Informasi ini

merupakan informasi laporan tahunan yang didaftarkan oleh perusahaan di BEI periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data selama ini penelitian juga meliputi studi lapangan dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menyajikan ikhtisar atau penggambaran indeks informasi menurut perspektif normal, standar deviasi, terbesar, dan terkecil (Ghozali, 2013).

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang mempunyai sasaran pengujian apakah faktor perplexing atau sisa pada model relaps memiliki daya angkut yang khas. (Ghozali, 2018:161). Tes dalam ulasan ini menggunakan tes terukur non-parametrik Kolmogorov Smirnov, khususnya untuk menentukan arti dari informasi yang biasanya disampaikan. Sehingga hipotesis pada uji Kolmogorov Smirnov ialah dibawah ini :

- 1) Bila nilai signifikan < 0,05 dinyatakan bahwa data tidak normal.
- 2) Bila nilai signifikan > 0,05 dinyatakan bahwa data normal

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas model regresi berkorelasi (Ghozali, 2018:107). Model regresi dapat dianggap efektif jika variabel tidak menunjukkan korelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model relaps terjadi ketidakseimbangan perubahan dari sisa satu persepsi ke persepsi lainnya (Ghozali, 2018:120). Dalam persepsi pengujian dengan uji Glejser.

c. Uji Autokorelasi

Pada model relaps langsung, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual/frustrasi error pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model kekambuhan yang baik adalah kekambuhan yang terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk membedakan ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (uji DW). Titik kritis, seperti batas bawah (dl) dan batas atas (du), digunakan dalam metode Durbin-Watson..

Uji Regresi Linier Berganda

Relaps langsung adalah model relaps yang mencakup lebih dari satu faktor bebas. Arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. (Ghozali, 2018). Rumus nya yakni :

$$Y = a + b_1 + X_1 + b_2 + X_2 + \dots + b_n + X_n$$

Penjelasan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b1, b2 = koefisien regresi

X1, X2 = variabel bebas

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pendapat (Ghozali, 2018:98) uji F adalah uji yang mengukur signifikansi keseluruhan dari garis regresi yang diamati dan diestimasi, digunakan untuk menentukan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien jaminan (R²) bertujuan untuk mengukur kapasitas model untuk memahami beberapa faktor lingkungan (Fahlevi, 2013). Namun R² (R square) tidak memiliki

faktor penghubung, jadi dengan asumsi dalam model ini faktor bebas terus ditambahkan, nilai R akan terus bertambah.

c. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji (t) dilakukan untuk melihat apakah variabel (X) pada relaps berpengaruh secara bermakna terhadap variabel (Y). Spekulasi tersebut merupakan respon tidak tetap terhadap rencana isu eksplorasi, dimana definisi isu pemeriksaan telah dinyatakan sebagai penjelasan (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah organisasi produsen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Strategi pengujian menggunakan prosedur pemeriksaan purposive, sehingga dapat diperoleh sampel 120 perusahaan :

Tabel 1 Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2019-2021.	209
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai data yang lengkap terkait variabel.	(100)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.	(69)
4	Total sampel penelitian	40
5	Total sampel X 3 tahun	120

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	120	.00000	1.00000	.9250000	.26449571
Pengungkapan Lingkungan	120	.37363	.90110	.7268313	.12220422
Biaya Lingkungan	120	.00002	.83599	.0688870	.12409726
Profitabilitas	120	.00087	1.05986	.1022891	.14975117
Valid N	120				

Sumber : Output SPSS, 2023

Tabel diatas menyatakan hasil uji deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data variabel yang valid sebanyak 120 dalam 3 tahun perusahaan ialah dibawah ini :

1. Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai *maximum* sebesar 1,00; nilai rata-rata sebesar 0,925 dengan standar deviasi 0,264.
2. Variabel Pengungkapan Lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,374; nilai *maximum* sebesar 0,901 nilai rata-rata sebesar 0,727 dengan standar deviasi 0,122.
3. Variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,00002; nilai *maximum* sebesar 0,836; nilai rata-rata sebesar 0,069 dengan standar deviasi 0,124.
4. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,00087; nilai *maximum* sebesar ,059; nilai rata-rata sebesar 0,102 dengan standar deviasi 0,150.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08297196
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.219

Sumber : Output SPSS, 2023

Nilai Asymp seperti terlihat pada tabel 3 terlihat hasil uji normalitas data. Fakta bahwa Sig (2-tailed) > 0,05 menunjukkan bahwa data ini terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kin Lingkungan	.994	1.006
	Pengungkapan Lingkungan	.997	1.003
	Biaya Lingkungan	.994	1.006

Sumber : Output SPSS, 2023

Terlihat semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak menunjukkan multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.110	.226		-.485	.629
	Kinerja Lingkungan	.008	.019	.040	.430
	Pengungkapan Lingkungan	.153	.236	.060	.648
	Biaya Lingkungan	.028	.036	.073	.434

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa hasil variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikan 0,668, Pengungkapan lingkungan memiliki nilai signifikan 0,519, Biaya Lingkungan memiliki nilai signifikan 0,434. Dari hasil nilai signifikan ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05. Maka di dalam penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.383	.08404	1.764

Sumber : Output SPSS, 2023

Tabel 7 Hasil Implementasi Uji Durbin Watson

dL	4-DI	dU	4-Du	dW	Interpretasi
1,6513	2,3487	1,7536	2,2464	1,764	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber :Output SPSS, 2023

Konsekuensi uji autokorelasi pada model relaps bernilai dW = 1,764 yang berada di antara (1,7536 < 1,764 < 2,2464) sehingga cenderung diduga tidak terdapat autokorelasi pada model relaps berbentuk.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.001	.341		2.935	.004
	Kinerja Lingkungan	-.063	.029	-.156	-2.156	.033
	Pengungkapan Lingkupan	.045	.355	.009	.127	.899
	Biaya Lingkungan	-.464	.054	-.623	-8.620	.000

Sumber : Output SPSS, 2023

Hasil analisis dari tabel 4.9 menentukan rumus regresi linear berganda dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1\text{Kinling} + b_2X_2\text{Pengling} + b_3X_3\text{BiLing} + e$$

$$Y = 1,001 + -0,063X_1\text{Kinling} + 0,045X_2\text{Pengling} + -0,464X_3\text{Biling} + e$$

(sig 0,033) (sig 0,899) (0,000)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, sehingga bisa dipaparkan diantaranya :

- Y = apabila variabel dependen akan diprediksi oleh variabel independen, profitabilitas merupakan hal yang menjadi variabel dependen dalam penelitian yang diprediksi oleh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan.
- Nilai a = 1,001 yakni hasil dari nilai konstanta. Hal ini mengungkapkan bahwa jika masing-masing faktor bebas, yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan, dianggap memiliki nilai tetap 0, maka nilai profitabilitas variabel terikat yaitu 1,001.
- Nilai b₁ = koefisien relaps variabel kinerja lingkungan (X₁) bernilai negatif - 0,063 (negatif dan besar) oleh karena itu cenderung ditarik simpulan bahwa variabel kinerja lingkungan menurun, variabel profitabilitas meningkat. Sebaliknya, jika kinerja lingkungan meningkat maka profitabilitas menurun.
- Nilai b₂ = koefisien relaps variabel pengungkapan lingkungan (X₂) bernilai positif 0,045 (positif dan kritis) sehingga sangat mungkin diduga bahwa variabel pengungkapan lingkungan berkurang, maka pada saat itu variabel profitabilitas menurun.

Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.542	3	.181	25.603	.000 ^a
Residual	.819	116	.007		
Total	1.362	119			

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 9, diketahui bahwa 10 nilai F yang ditentukan adalah 25,603 dan sig. F $0,000 < 0,05$. Ini menyatakan bahwa H1 diakui dan H₀ ditolak. Akhirnya ditarik simpulan bahwa faktor-faktor yakni kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.383	.08404

Sumber : Output SPSS, 2023

Dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari tabel 10 cenderung disimpulkan bahwa uji koefisien jaminan R² (R Square) adalah 0,398 atau 39,8%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat komitmen dari faktor-faktor kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan adalah 39,8% dan 60,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini.

c. Uji t

Tabel 11 Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta		t	Sig.
1	(Constant)	1.001	.341			2.935	.004
	Kinerja Lingkungan	-.063	.029	-.156		-2.156	.033
	Pengungkapan Lingkungan	.045	.355	.009		.127	.899
	Biaya Lingkungan	-.464	.054	-.623		-8.620	.000

Sumber : Output SPSS, 2023

Terlihat pada tabel 11 diatas Uji t bisa ditarik simpulan dibawah ini:

1. Variabel Kinerja Lingkungan (X1)

Nilai statistik uji t untuk variabel X1 adalah -2,156, dan nilai t signifikannya adalah 0,033. t memiliki nilai signifikan kurang dari atau sama dengan $= 0,05$. Sangat mungkin diduga bahwa variabel X1 (Kinerja Lingkungan) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y (Profitabilitas) karena pengujian ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini karena perubahan pandangan perusahaan dan pendukung keuangan. Dimana perusahaan saat ini mengharapkan untuk memperoleh keuntungan serta fokus pada keadaan lingkungan untuk daya dukung perusahaan. Dilihat dari sudut pandang, organisasi dengan tingkat produktivitas yang tinggi dan bergabung dengan sertifikat ISO 14001 dalam laporan tahunan mereka lebih unggul daripada organisasi yang tidak memiliki deklarasi ISO 14001, Namun, pada tingkat perusahaan yang lebih rendah, autentikasi ISO 14001 tidak dapat meningkatkan penghargaan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Wijayanti (2021) yang mengungkapkan bahwa Kinerja lingkungan memiliki pengaruh Profitabilitas.

2. Variabel Pengungkapan Lingkungan (X2)

Variabel X2 memiliki nilai t uji terukur sebesar 0,127 dan nilai t besar sebesar 0,899. Besarnya nilai t lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Mengingat bahwa pengujian ini mengidentifikasi H_0 diterima dan menolak H_2 , besar kemungkinan variabel pengungkapan lingkungan X2 memiliki pengaruh pada Y (Profitabilitas). Hal ini dikarenakan dalam contoh ulasan ini, organisasi yang berukuran besar dilihat dari sumber yang lengkap tidak mengungkapkan CSR-nya secara luas, dan organisasi yang berukuran lebih kecil tidak dijamin mengungkapkan CSR-nya secara lebih luas. Ini menyiratkan bahwa keuntungan dari suatu organisasi tidak menjamin pengungkapan alami yang lebih luas. Selain itu, penurunan kinerja keuangan perusahaan selama pandemi ini mungkin telah menghalanginya untuk menginvestasikan sumber dayanya pada kegiatan yang melestarikan alam. Penelitian ini juga dilakukan oleh Lestari dan Wiwi (2020) yang mengungkap bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.

3. Variabel Biaya Lingkungan (X3)

Nilai uji t statistik untuk Variabel X3 adalah -8,620, dan nilai t signifikannya adalah 0,000. Diperlukan tingkat signifikansi kurang dari $= 0,05$. Uji ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga cenderung diduga bahwa variabel X3 (biaya lingkungan) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Profitabilitas). Ini karena biaya ekologis yang ditimbulkan akan ditampilkan sebagai biaya tambahan oleh afiliasi. Selain itu, biaya ekologis yang ditimbulkan oleh organisasi umumnya juga dibebankan pada biaya produk. Selain itu, itu berarti mengharapakan biaya normal cukup besar, kemungkinan besar harga produk yang diberikan oleh perusahaan juga akan meningkat. Tentu saja, harga barang dagangan yang mahal tidak akan dirasakan oleh pembeli, sehingga pada akhirnya akan ada penurunan tingkat gaji dan juga akan mengurangi presentasi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Widowati dan Damayanti (2022) yang mengungkapkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pemeriksaan terdapat 120 contoh perusahaan manufaktur yang menggunakan analisis linear berganda sehingga hasil pengujian dibawah ini :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Variabel pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
4. Variabel biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yakni diantaranya :

1. Jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini hanya memakai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 s/d 2021
2. Penggunaan periode pada penelitian ini hanya memakai 3 periode yakni pada tahun 2019 s/d 2021.
3. Penelitian ini hanya memakai variabel kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan, dan profitabilitas.

Saran

Saran dari penelitian ini ialah dibawah ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan sampel perusahaan, oleh karena itu penelitian yang dilaksanakan lebih luas dan dapat melihat perbandingannya pada sektor lain.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan ada tambahan tahun periode penelitian.
3. Penelitian ini hanya fokus pada kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan ada tambahan variabel yang lain sebagai variabel bebas tentu ada kaitannya dengan profitabilitas misalnya *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, Martha, dan E. N. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–24.
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 870–884.
- Badan Standarisasi Nasional. (2011). *Penerapan ISO 14001* (Revisi).
- Bahri, M. &. (2021). *Management Accounting Theory and Application*. Media discourse partner.
- Budiwati & Septilia. (2018). 268-719-1-Pb. 18(1), 74–87.
- Cuganesan, S. and L. W. (2007). *Legitimacy Theory: A Story of Reporting Social and Environmental Matters Within The Australian Food and Beverage Industry* (8th-10 Juli ed.).
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *Relevan*, 2(2), 116–125.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137–148.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS” Edisi Sembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harrison, J. S., Freeman, R. E., & de Abreu, M. C. S. (2015). Stakeholder theory as an ethical approach to effective management: Applying the theory to multiple contexts. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 17(55), 858–869. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v17i55.2647>
- Kristanti, I. N. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 157–166. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1484>
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>
- Kuswiratmo, BA, & SH, M. (2016). No Title Benefits & Risks of Being a Director, Commissioner and Shareholder. *Visimedia*.
- Lestari, R., Aisya Nadira, F., Nurleli, N., & Helliana, H. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 124–131. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.5990>

- Mark R, K. (2006). Strategy and society: The link between competitive advantage and corporate social responsibility [12]. *Harvard Business Review*, 85(6), 136.
- Oktalia, D. (2014). No Title. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap CSR Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Putri, AM, Hidayati, N., & A. (2019). he Impact of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on the Profitability of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Scientific Journal of Accounting Research*, 8(04), 149–164.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2022). Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, 205(February). <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.027>
- Susanti, I. D., Hertati, L., & Putri, A. U. (2023). the Effect of Green Accounting and Environmental Performance on Company Profitability. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(2), 320–331. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i2.552>
- Wardhana, P. K. (2020). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1–25.
- Wijayanti, M. (2021). Likuiditas, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *UMMagelang Conference Series*, 509–522.